

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA**

- Pasar Rakyat Ngabang

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik volatile food berikut ini:

**TABEL II.1**

### **REVIEW HARGA VOLATILE FOOD**

#### **TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2023**

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Oktober	November	Desember
1	Beras Premium (Kg)	Rp13.300	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
2	Beras Lokal (Kg)	Rp11.000	Rp 14.000	Rp 14.000	Rp 14.000
3	Gula Pasir (Kg)	Rp12.500	Rp 16.000	Rp 17.320	Rp 18.000
4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	Rp105.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	Rp35.000	Rp 40.450	Rp 41.840	Rp 46.950
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	Rp1.500	Rp 1.720	Rp 1.760	Rp 1.800
7	Cabe Rawit (Kg)	Rp60.000	Rp 74.750	Rp 75.600	Rp 75.000

8	Bawang Merah (Kg)	Rp32.000	Rp 28.050	Rp 29.880	Rp 34.100
9	Bawang Putih (Kg)	Rp28.000	Rp 37.750	Rp 37.840	Rp 37.000
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	Rp13.500	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	Rp11.500	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	Rp14.000	Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 22.500

Berdasarkan grafik di atas, pada bulan Oktober sampai dengan Desember komoditas *volatile food* yang stabil yaitu komoditas beras premium, beras lokal, daging sapi, minyak goreng minyakita, minyak goreng curah, dan minyak goreng kemasan. Harga yang berfluktuasi tidak signifikan yaitu cabe rawit. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu gula pasir, daging ayam ras, telur ayam broiler, dan bawang merah. Harga yang turun tapi tidak signifikan yaitu komoditas bawang putih.

Pada triwulan IV, komoditas yang menjadi perhatian yaitu pada gula pasir, bawang merah, telur ayam dan daging ayam ras. Kenaikan harga yang terjadi pada komoditas tersebut disebabkan beberapa hal seperti karena menjelang hari raya natal dan tahun baru, kenaikan harga impor gula pasir, dan kelangkaan produksi seperti telur dan daging ayam ras.

**TABEL II.2**

**REVIEW HARGA VOLATILE FOOD**

**TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2024**

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Januari	Februari	Maret
1	Beras Premium (Kg)	Rp13.300	Rp 17.000	Rp 18.000	Rp 18.650
2	Beras Lokal (Kg)	Rp11.000	Rp 14.000	Rp 15.000	Rp 15.650
3	Gula Pasir (Kg)	Rp12.500	Rp 17.600	Rp 17.400	Rp 18.000

4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	Rp105.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	Rp35.000	Rp 45.160	Rp 41.280	Rp 42.200
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	Rp1.500	Rp 1.816	Rp 1.900	Rp 2.130
7	Cabe Rawit (Kg)	Rp60.000	Rp 54.300	Rp 85.000	Rp 94.750
8	Bawang Merah (Kg)	Rp32.000	Rp 38.200	Rp 37.800	Rp 38.300
9	Bawang Putih (Kg)	Rp28.000	Rp 36.400	Rp 37.920	Rp 43.250
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	Rp13.500	Rp 16.000	Rp 16.400	Rp 17.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	Rp11.500	Rp 16.000	Rp 16.400	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	Rp14.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000

Grafik Kondisi Pergerakan Harga di atas menunjukkan bahwa komoditas yang mengalami kenaikan harga secara signifikan yaitu pada komoditas beras premium, beras lokal, gula pasir, telur ayam, bawang putih dan minyak goreng curah. Komoditas dengan harga yang stabil yaitu daging sapi murni, minyak goreng kemasan, dan bawang merah, sedangkan daging ayam ras menurun setiap bulannya.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

1. Harga beras premium dan beras lokal naik yang terjadi di triwulan pertama disebabkan karena kondisi cuaca yang tidak pasti, yang mengakibatkan musim panen menjadi tidak jelas. Situasi panen yang belum memasuki dalam skala besar menjadikan harga beras melonjak dan belum kembali normal.
2. Stok gula pasir diperkirakan krisis dari bulan Januari hingga April. Penurunan produksi gula itu terutama disebabkan kekeringan akibat El Nino. Dampak El Nino tersebut memengaruhi produksi tebu dan gula pada 2024. Di sisi lain, permintaan gula meningkat akibat faktor musiman, yakni Pemilihan Umum 2024 dan Ramadhan-Lebaran. Padahal,

musim giling tebu baru akan dimulai pada Mei.

3. Kenaikan harga telur naik menjelang Ramadhan. Kenaikan harga pada telur ayam terjadi karena faktor *supply* dan *demand*. Pasokan yang tersedia di bawah permintaan pasar, sehingga menyebabkan harga menjadi naik. Biaya produksi di hulu atau di tingkat peternak saat ini tengah mengalami kenaikan, yang mana harga pakan jadi dari pabrik sudah naik tiga kali selama satu bulan Sementara, stok jagung nasional mengalami kelangkaan karena dampak dari El Nino. Selain itu kualitas benih yang kurang baik, dan masa panen raya jagung yang diprediksi baru akan panen pada Mei-Juni 2024 mendatang.
4. Harga cabe rawit melonjak tinggi masih dikarenakan faktor el nino yang disebabkan oleh intensitas curah hujan yang masih tinggi di beberapa daerah penghasil komoditi. Hal tersebut mengakibatkan petani gagal panen sedangkan permintaan dari masyarakat terus meningkat.
5. Harga bawang putih disebabkan adanya kenaikan harga bawang putih di negara pengimpor sepeerti Tiongkok. Adapun ketersediaan stok bawang putih di Indonesia sejauh ini mayoritas ditopang oleh impor lantaran Indonesia belum bisa memproduksi bawang putih sendiri.
6. Harga minyak goreng tren naik merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan merupakan dampak menurunnya distribusi *Domestic Market Obligation* (DMO) yang disebabkan disebabkan karena pelemahan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Landak dilaksanakan dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Stok, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

### **A. Keterjangkauan Harga**

1. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
2. Sekretariat TPID melakukan monitoring harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan Sidak Pasar terhadap toko-toko dan gudang di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul menjelang bulan Ramadhan (8 Maret 2024) dan menjelang Hari Raya Idul Fitri (1 April 2024).
4. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan bersama Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar tanggal 19 Maret 2024.
5. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Gerakan Pangan Murah pada tanggal 26 Maret 2024.

### **B. Ketersediaan Stok**

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.

2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. Program Pemanfaatan Perkarangan Rumah (Rumah Pangan Lestari), bantuan bibit pangan, ternak, ikan, pupuk, alsintan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak

### **C. Kelancaran Distribusi**

1. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan kegiatan pembinaan dan penataan pasar di sepanjang jalan masuk Pasar Rakyat Tungkul pada tanggal 22 Maret 2024.
2. Peningkatan infrastruktur jalan, jembatan dan irigasi oleh Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Kabupaten Landak.
3. Pembangunan Jalan Usaha Tani oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak.

### **D. Komunikasi Efektif**

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 22 Februari 2024
  2. Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak Melakukan Rapat Koordinasi terkait pelaksanaan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Stok, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).
  3. Penyampaian laporan perkembangan harga dari beberapa kecamatan.
  4. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin pertriwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP).
  5. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait upaya Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting*.
  6. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
  7. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melaksanakan pelatihan penggunaan traktor roda 4 pada tanggal 2 Februari 2024.
  8. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Landak dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

# **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

1. Berdasarkan perkembangan harga dan ketersediaan kebutuhan barang pokok hasil pantauan yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak di triwulan I diindikasikan harga *volatile food* komoditas tertentu mengalami tren yang naik seperti beras, gula pasir, telur ayam, cabai rawit dan bawang putih. Beberapa komoditas berfluktuasi tidak signifikan yaitu bawang merah, daging ayam ras, dan daging sapi.
  2. Perlunya analisa lebih dalam untuk mengetahui penyebab komoditas-komoditas yang harganya cenderung mengalami kenaikan, sering fluktuatif, menurun dan ketersediaan stoknya, serta upaya untuk mengatasinya.
  3. Ketersediaan kebutuhan barang pokok di Kabupaten Landak dikategorikan cukup walaupun Kabupaten Landak masih menyuplai bahan pangan terutama komoditas bawang merah, bawang putih, gula pasir, daging ayam ras dan telur ayam broiler dari Jawa, Pontianak dan Singkawang.
  4. Tim Satgas Pangan dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Landak akan terus melakukan pengawasan gudang - gudang di Kabupaten Landak untuk menghindari adanya penimbunan barang kebutuhan pokok.
  5. Pelaksanaan rapat koordinasi secara rutin pertriwulan terkait stabilitas harga, persediaan, distribusi dan komunikasi efektif pengendalian inflasi.
  6. Gerakan menanam lebih gencar lagi dilakukan untuk bahan pangan yang cenderung berfluktuasi harganya dan persediaannya didatangkan dari luar daerah, contohnya adalah cabe rawit dan sayur-sayuran tertentu.
  7. Informasi perkembangan harga bahan pokok dan ketersediaan bahan pokok di kecamatan belum semua diperoleh sehingga sulit mendapatkan kondisi harga bahan pokok serta ketersediaan stoknya.
  8. Pelaporan perkembangan harga dan persediaan bahan pokok yang masih manual karena aplikasi sedang mengalami kendala.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

### **A. Keterjangkauan Harga**

1. Diharapkan dilakukan pemantauan harga secara efektif di setiap kecamatan dan tidak hanya terfokus pada ibu kota Kabupaten.
2. Diperlukan pengecekan secara riil terhadap ketersediaan dan stabilitas harga di tingkat pasar (sidak pasar).
3. Perlu dilakukan analisa lebih dalam lagi mengenai sebab kenaikan pada komoditas yang harganya cenderung sering fluktuatif.
4. Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara pemangku kepentingan dan pelaku usaha dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok.
5. Melakukan kerjasama antar daerah jika terdapat komoditas yang cenderung mengalami kenaikan harga atau berfluktuatif.
6. Terus melakukan upaya bantuan sembako/bantuan sosial dan operasi pasar/pasar murah

bagi masyarakat yang membutuhkan.

7. Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

## **B. Ketersediaan pasokan**

1. Melakukan monitoring secara intensif setiap harinya terhadap ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok
2. Dalam menghadapi kekurangan ketersediaan stok pangan diharapkan PERUM BULOG KANWIL KALBAR bersama sama tim satgas pangan dan TPID Kabupaten Landak untuk mengatasi masalah kekurangan tersebut.
3. Perlu dilakukan analisa lebih dalam lagi pada komoditas yang harganya cenderung sering fluktuatif dikarenakan kurangnya pasokan.
4. Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara pemangku kepentingan dan pelaku usaha dalam menjaga ketersediaan bahan pokok.
5. Melakukan kerjasama antar daerah jika terdapat komoditas yang cenderung mengalami kekurangan stok.
6. Dalam upaya menjaga ketersediaan pangan jangka panjang disarankan untuk melakukan program kerja secara berkesinambungan untuk mendukung hal tersebut dengan cara memberi bantuan kepada para petani.
7. Melakukan upaya operasi pasar untuk mengatasi kelangkaan ketersediaan pangan.
8. Mendorong BUMD dan BUMDes menjadi distributor atau agen bahan pangan pokok.
9. Maksimalkan gerakan menanam untuk komoditas yang sering berfluktuasi harganya.

## **C. Kelancaran distribusi**

1. Memastikan jalur jaringan distribusi pangan dapat berjalan baik melalui peningkatan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
2. Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.

## **D. Komunikasi efektif**

1. Terus melakukan koordinasi dengan TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
2. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
3. Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin.
4. Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
5. Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
6. Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalaui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
7. Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA)